



Analisis Kepuasan Petani Terhadap Program Makmur PT Pupuk Kujang Di Kecamatan Pedes Dan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Andhika Nadhif Fawwaz¹, Kuswarini Sulandjari², I Putu Eka Wijaya³

¹ Mahasiswa Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3} Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 16 Desember 2024
Revised : 23 Desember 2024
Accepted: 30 Desember 2024

Abstract

PT Pupuk Kujang Cikampek created the Makmur Program as a solution for farmers by providing capital assistance, provision of means and supplies, as well as intensive support and involving an integrated supply chain, the success of an agricultural program depends not only on the proper implementation and allocation of resources, but also on the level of farmers satisfaction with the program. The research is aimed at analyzing the level of interest of farmers, level of performance of the Prosperity Program in Pedes district and Karawang district combat. The researchers identified 30 people as respondents using a saturated sampling method, a measurement scale using a likert scale. Data analysis in this study using Importance Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI). The results of the research were: 1) The highest value of interest scores were found on the reliability variable of the attribute B10 and assurance variable 16. 2) The score with the highest overall performance value was on the agronomics' ease of contact responsiveness variable C11 with a total score of 145 and an average score of 4.83. 3) The Wealth Program has a satisfaction index of 70.94% and falls within the satisfaction category. 4) The primary priority level of the wealth Program is on the Attribute D18 (Wealth Program Partner Sale Price Assurance) with the average interest score obtained in this attribute of 144 and the average performance value of 67.

Keywords: *Customer Satisface Index (CSI), Importance Perfomance Analysis (IPA), Makmur Program, Farmers Satisfaction, Priority.*

(*) Corresponding Author: adhiffawwaz@gmail.com

How to Cite: Fawwaz, A. N., Sulandjari, K., & Wijaya, I. P. E. (2024). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Program Makmur PT Pupuk Kujang Di Kecamatan Pedes Dan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11170438>

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Jika dibandingkan dengan produk pertanian lainnya, padi memiliki posisi strategis yang sangat penting sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Padi tidak hanya menjadi sumber pangan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi petani. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Hal ini dibuktikan dengan sektor pertanian masuk ke dalam sektor strategis dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, (2022) kontribusi

sektor pertanian luas terhadap PDB Indonesia rata-rata selalu mengalami kenaikan, yaitu tahun 2018 berkontribusi sebesar 12,81% kemudian turun menjadi 12,71% tahun 2019, lalu kembali mengalami kenaikan menjadi 13,70% pada tahun 2020 dan kembali naik menjadi 13,28% tahun 2021, pada tahun 2022 pertanian menjadi sektor ketiga yang berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB), yakni mencapai 12,91%, serta sektor pertanian juga memberikan kontribusi dalam menyejahterakan kehidupan petani dan masyarakat pedesaan. Menurut Siwu *et al.*, (2018) Faktor utama yang memengaruhi pengembangan pertanian adalah lahan, tenaga kerja, dan ekonomi pedesaan.

Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu penghasil beras terbesar di dunia, namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai isu dan tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan potensi sektor ini untuk mencapai kemandirian pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani di sektor padi. Salah satu isu yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas padi. Meskipun Indonesia memiliki luas lahan yang cukup untuk bercocok tanam padi, tetapi produktivitas rata-rata masih jauh di bawah potensi yang seharusnya. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara pengimpor beras. Menurut Badan Pusat Statistik, (2021) mencatat jumlah impor beras pada tahun 2019 sebesar 6.197 ton, namun pada tahun 2020 angka tersebut meningkat drastis menjadi 17.018 ton, angka tersebut menunjukkan peningkatan impor beras antara tahun 2019-2020 mencapai 174,6 %. Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah ekspor beras pada tahun 2020 hanya mengalami kenaikan sebesar 45,81% dari 179 ton pada tahun 2019 menjadi 261 ton pada tahun 2020.

Banyak faktor yang dapat menghambat produktivitas padi, seperti teknologi pertanian yang kurang optimal, kurangnya akses terhadap sarana dan prasarana, serta perubahan iklim. Selain itu, terdapat tantangan lain yang dihadapi petani salah satunya adalah rendahnya kesejahteraan petani yang menyebabkan minat generasi muda di sektor pertanian rendah. Hal ini merupakan tantangan besar untuk masa depan pertanian Indonesia. Oleh karena itu, upaya yang lebih besar dan dukungan yang diperlukan upaya untuk meningkatkan minat petani muda di sektor pertanian, sehingga dapat menjaga keberlanjutan pertanian dan mendukung pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang.

Kabupaten Karawang merupakan sentra produksi padi di Jawa Barat yang memiliki lahan subur dengan luas wilayah mencapai 1.911,09 km² atau sekitar 3,73 persen dari total luas Provinsi Jawa Barat. Karena kondisi lahannya yang cocok untuk pertanian, sebagian besar wilayah Karawang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. (Kabupaten Karawang Dalam Angka, 2022). Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Karawang menjadi Salah satu daerah penghasil padi terbesar di Jawa Barat. Kabupaten Karawang biasa dikenal dengan daerah lumbung padi. Menurut Badan Pusat Statistik, (2022) hasil produksi Kabupaten Karawang selalu mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah produksi mencapai 1.087.873,90 ton kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1.234.134,00 ton dan produksi pada tahun 2022 sebesar 1.226.880,08 ton.

Tingginya produktivitas tidak sejalan dengan tingkat kesejahteraan petani, sektor pertanian masih sangat erat kaitannya dengan kemiskinan. Petani seringkali menghadapi kendala dalam memperoleh modal, terutama dalam mengakses

bantuan keuangan dan sarana dan prasarana yang diperlukan (Ichwan, 2017). Ketersediaan modal dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, sedangkan kurangnya modal dapat menyebabkan risiko kegagalan atau hasil yang rendah (Julia *et al.*, 2020). Dalam memperoleh modal petani seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan sebagai modal untuk memulai masa tanam. Terbatasnya akses terhadap permodalan menjadikan pengaruh besar yang dapat menghambat petani dalam meningkatkan hasil tanamnya. Keterbatasan akses permodalan pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sulitnya mendapatkan akses modal dari lembaga keuangan seperti bank. Bank cenderung tidak mau memberikan kredit kepada petani karena dianggap memiliki risiko yang tinggi. Banyaknya persyaratan yang diperlukan membuat petani enggan untuk meminjam ke bank dan adanya prosedur BI Checking membuat petani yang masih memiliki tunggakan pembayaran kredit tidak dapat mengajukan pinjaman kembali. Selain itu, petani juga mengalami kesulitan dalam memberikan jaminan yang dianggap memadai oleh pihak bank, sehingga menjadi hambatan dalam mendapatkan pinjaman dari bank. Hal ini menyebabkan petani sulit meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Kurangnya pengetahuan petani juga menjadi salah satu penyebab hasil panen yang tidak maksimal dan membengkaknya biaya produksi yang dapat memperkecil keuntungan petani. Disamping itu, banyak petani yang menggunakan pestisida secara sembarangan atau tidak sesuai dengan takaran, bahkan banyak ditemukan petani yang, melakukan penyiraman dan penyemprotan tanaman padi dengan menggunakan solar. Meskipun efektif untuk mengendalikan perkembangan hama wereng, penggunaan pestisida dan solar dengan cara yang salah dapat menimbulkan efek samping yang sangat berbahaya bagi tanah dan ekosistem sawah dikemudian hari. Diperlukan pengetahuan dan dukungan sarana dan prasarana bagi petani untuk mengendalikan hal tersebut, namun terbatasnya persediaan menjadi kendala yang tidak mudah diatasi. (Azhari *et al.*, 2021)

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, PT Pupuk Kujang Cikampek menciptakan Program Makmur sebagai solusi bagi petani dengan memberikan bantuan modal, penyediaan sarana dan prasarana, serta pendampingan secara intensif agar petani dapat menerapkan budidaya pertanian secara berkelanjutan dan melibatkan rantai pasok yang saling terintegrasi, mulai dari produksi hingga pemasaran dengan didukung teknologi berbasis *Triple Bottom Line-3P (People, Planet, Profit)* guna memakmurkan petani Indonesia. Program ini diresmikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir pada tahun 2021. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian, kualitas hasil pertanian, dan pendapatan petani.

Dengan adanya Program Makmur petani diharapkan bisa merasakan manfaatnya, terutama dalam memperoleh pembiayaan yang mereka butuhkan. Selain itu banyak juga petani yang mengalami peningkatan produksi setelah mengikuti Program Makmur. Program Makmur telah dilaksanakan di beberapa kecamatan di Kabupaten Karawang seperti Kecamatan Cilebar, Cibuaya, Pedes, Rengasdengklok, dan Rawamerta. Dengan jumlah petani yang terlibat dalam program ini adalah sebanyak 9 petani di Kecamatan Cilebar, 11 petani di Rawamerta, 18 petani di Pedes, 12 petani di Tempuran, 123 petani di Tirtajaya, dan 2 petani di Rengasdengklok.

Kecamatan Tempuran dan Kecamatan Pedes adalah dua kecamatan yang telah aktif berpartisipasi dalam Program Makmur. Namun, hasil produktivitas pertanian di kedua kecamatan ini lebih rendah. Data produksi pada lampiran 1 menunjukkan bahwa tingkat produktivitas Kecamatan Pedes dan Tempuran lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan lain yang turut serta dalam Program Makmur. Secara spesifik, produktivitas pertanian di Kecamatan Tempuran mencapai 3,96 ton per hektar, sedangkan Kecamatan Pedes mencatat 4,65 ton per hektar. Hal ini menjadi perbandingan yang menarik ketika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang rata-rata berhasil mencapai hasil 6 ton per hektar. Untuk jenis padi yang ditanam Dapat dilihat pada lampiran 15, varietas padi yang paling banyak digunakan di Kecamatan Pedes dan Tempuran adalah varietas Inpari 32 dengan jumlah petani yang menggunakan sebanyak 16 orang petani, kemudian varietas padi terbanyak kedua yang ditanam adalah varietas ciherang, dengan petani yang menanam sebanyak 14 orang.

Namun, Seiring berjalannya waktu, beberapa petani merasa bahwa Program Makmur tidak selalu berjalan sesuai rencana yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dirasa masih kurang dalam pelaksanaannya. Misalnya, sarana produksi seperti pupuk dan pestisida yang dianggap kurang lengkap dan tidak memenuhi kebutuhan petani. Selain itu, harga jual hasil panen melalui kemitraan dianggap lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar. Selanjutnya, ada juga keluhan terkait kurangnya pendampingan di lapangan oleh tim agronomis PT Pupuk Kujang.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pertanian tidak hanya bergantung pada implementasi dan alokasi sumber daya yang tepat, tetapi juga pada tingkat kepuasan petani terhadap program tersebut. Tingkat kepuasan petani merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi partisipasi petani, penerimaan program, dan keberlanjutan program-program pertanian yang dilakukan. Kepuasan merupakan gambaran sejauh mana seseorang merasa puas atau tidak puas setelah membandingkan pengalaman mereka mengenai kinerja atau layanan yang ditawarkan dengan kebutuhan atau harapan mereka. (Muchlis & Lubis, 2020). Analisis tingkat kepuasan petani terhadap program pemerintah menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana Program Makmur telah mencapai tujuan dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Dengan melakukan analisis kepuasan petani, peneliti dapat memahami apakah Program Makmur telah berjalan efektif dalam memenuhi kebutuhan petani, mengevaluasi kebijakan dan strategi yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode Kuantitatif deskriptif. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja, berdasarkan pra survey yang dilakukan dengan tujuan-tujuan penelitian. Daerah ini diangkat menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data sekunder yang diperoleh, masyarakat di Kabupaten Karawang mayoritas berusaha padi. Dengan mengambil Kecamatan Pedes dan Kecamatan Tempuran sebagai daerah penelitian, dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan dengan perolehan produktivitas padi terendah diantara kecamatan lain yang petani nya mengikuti Program Makmur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah metode pemilihan sampel di mana semua populasi yang ada diambil sebagai sampel (Martono, 2010) dalam (Widyasari *et al.*, 2023). Metode sampling jenuh biasanya digunakan ketika populasi sangat kecil atau terbatas, sehingga memungkinkan untuk memasukkan seluruh populasi ke dalam sampel. Maka dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan digunakan terdiri dari 18 orang petani di Kecamatan Pedes dan 12 orang petani di Kecamatan Tempuran. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani.

Analisis Kepuasan

Customers Satisfaction Index (CSI) merupakan metode yang mengukur tingkat kepuasan secara menyeluruh berdasarkan atribut-atribut yang dimiliki. (*Customer Satisfaction Index*) CSI merupakan indeks untuk menentukan tingkat kepuasan konsumen dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut yang diukur (Stratford, 2007 dalam Hedayanti *et al.*, 2022).

adapun cara mengukur indeks ini dilakukan melalui empat tahap:

1. Menghitung *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS)

yaitu mencari nilai rata-rata tingkat kepentingan dan kepuasan yang berasal dari setiap atribut. Rumusnya:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{n} \quad MSS = x = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana:

MIS = Skor rata-rata kepentingan

MSS = Skor rata-rata kinerja

N = Jumlah responden

Y_i = Nilai kepentingan Program Makmur atribut Y ke-i

X_i = Nilai kinerja Program Makmur atribut X ke-i

i = Variabel ke-i (i = 1,2,3,4,5,6,7,8,..., n)

2. *Weighting Factors* (WF)

Weighting Factors (WF) merupakan fungsi dari *Mean Importance Score* (MIS_i) masing-masing atribut atau indikator dalam bentuk persentase (%) dari total *Mean Importance Score* (MIS-t) dari keseluruhan atribut yang diuji. *Mean Importance Score* merupakan nilai rata-rata skor tingkat kepentingan yang didapat dari hasil penilaian kepentingan dibagi dengan jumlah sampel.

$$WF = \frac{MIS_i}{Total MIS_i} \times 100\%$$

Dimana :

WF = Nilai rata-rata kepentingan

MIS_i = Nilai *Mean Importance Score* ke-i

MIS_{total} = Jumlah total nilai *Mean Importance Score*

i = Atribut kepentingan ke-i (i = 1,2,3,4,5,6,7,8,.....,n)

3. *Weight Score* (WS)

Weight Score merupakan fungsi dari *Mean Satisfaction Score* (MSS) dikalikan dengan *Weight Factors* (WF):

$$WS = WFi \times MSSi$$

Dimana:

WS_i = Total nilai rata-rata

WFi = Rata-rata skor kepentingan

MSS_i = Rata-rata skor kinerja

i = Atribut kepentingan ke-i (i = 1,2,3,4,5,6,7,8,.....,n)

4. *Weighted Average Total (WAT)*

Untuk menghitung *Weighted Average Total (WAT)*, yaitu dengan cara menjumlahkan *Weight Score (WS)* dari semua indikator yang jumlahnya sebanyak n. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$WAT = WS_1 + WS_2 + WS_3 + \dots + WS_n$$

Keterangan:

WAT = Total nilai rata-rata

WS_n = Nilai skor indikator

5. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Customer Satisfaction Index merupakan hasil dari *Weighted Average (WA)* dibagi *Highest Scale (HS)* atau skala maksimum (penelitian ini menggunakan skala maksimal 5), kemudian dikali 100 %. Rumusnya :

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^P WATI}{HS} \times 100\%$$

Dimana:

CSI = Kepuasan petani mitra Program Makmur

WAT = Total nilai rata-rata

HS = Skala maksimal yang digunakan yaitu 5

P = Jumlah indikator kepuasan

I = Indikator ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepuasan Program Makmur

Metode *Customer Satisfaction Index (CSI)* adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan konsumen dengan mempertimbangkan atribut-atribut yang terkait dengan produk atau layanan tertentu. *Customer Satisfaction Index (CSI)* menerapkan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden adalah petani yang mengikuti Program Makmur, dengan tujuan mengukur tingkat kepuasan mereka berdasarkan respon yang diberikan dalam survei tersebut. Metode *Customer Satisfaction Index (CSI)* membantu dalam menyusun gambaran tentang sejauh mana suatu produk atau layanan memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen dan sejauh mana atribut-atribut tertentu memengaruhi kepuasan konsumen, dengan demikian metode *Customer Satisfaction Index (CSI)* menjadi alat penting dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan atau peningkatan untuk meningkatkan kepuasan konsumen secara keseluruhan.

Perhitungan dimulai dengan menghitung total skor dari *Mean Satisfaction Score (MSS)* dan *Mean Importance Score (MIS)*. Selanjutnya, rata-rata tiap indikator dihitung dengan membagi total skor oleh jumlah sampel, yang dalam penelitian ini adalah 30 responden. Hasil perhitungan ini menghasilkan total nilai MIS sebesar 99.87 dan MSS sebesar 80.68. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai kepentingan Program Makmur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kinerjanya. Dari total skor tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Makmur masih perlu

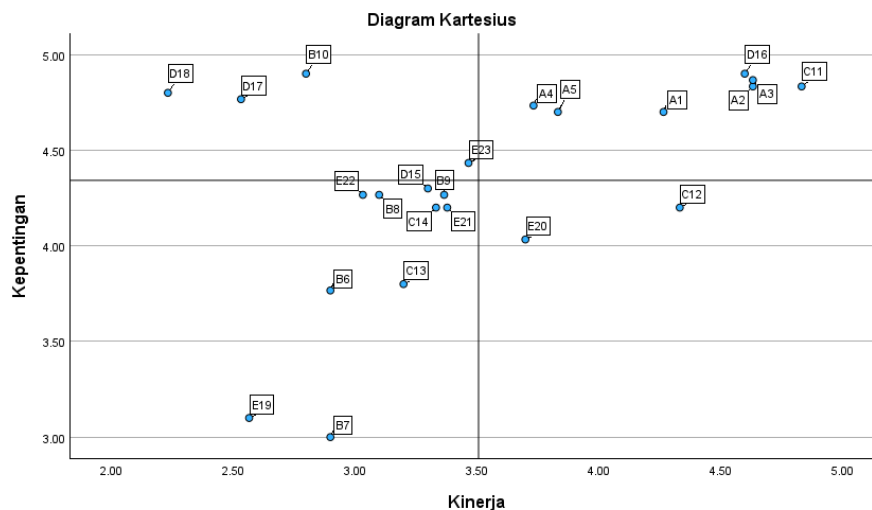
melakukan peningkatan dan memperbaiki kesalahan yang ada, guna meningkatkan kepuasan petani.

Selanjutnya perhitungan MIS dilakukan dengan menggunakan Weighting Factors (WF), di mana nilai MIS diubah menjadi persentase dari total rata-rata tingkat ekspektasi dari seluruh atribut. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai MIS mencapai 100%. Tingkat kepuasan responden diukur menggunakan Satisfaction Index, yang dihitung dengan membagi WF oleh Highest Scale (HS), yang dalam penelitian ini adalah skala 5, dan kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Berdasarkan perhitungan ini, Program Makmur memiliki nilai indeks kepuasan sebesar 70.94%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Program Makmur memenuhi kriteria kepuasan karena nilai indeks berada dalam rentang 60-80%.

Tingkat Prioritas Program Makmur

Tingkat prioritas Program Makmur didapat melalui perbandingan antara tingkat kepentingan (harapan) petani terhadap pelayanan dengan tingkat kepuasan (kenyataan) yang mereka alami yaitu, dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA), dari hasil analisis tersebut tingkat prioritas dapat diidentifikasi. Hasil analisis akan mengindikasikan atribut-atribut mana yang dianggap paling penting oleh petani dan memerlukan perbaikan dalam Program Makmur. Urutan prioritas disusun berdasarkan tingkat kepentingan petani dari yang paling penting hingga yang paling rendah.

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa rata-rata nilai tingkat kepentingan adalah 4.34, sementara nilai rata-rata tingkat kinerja Program Makmur adalah 3.51. Untuk melihat posisi data yang telah dianalisis, dapat dilihat pada diagram kartesius di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Kartesius Tingkat Kepentingan dan Kinerja Program Makmur

Diagram Kartesius berfungsi untuk menggambarkan atribut mana saja yang perlu dievaluasi, pada gambar diatas dapat dilihat hasil dari skor penilaian yang telah didapat:

1. Kuadran I “Pertahankan Prestasi”

Kuadran I mencerminkan atribut-atribut Program Makmur yang telah berhasil diimplementasikan dan perlu dipertahankan. Atribut-atribut ini dianggap sangat

penting dan telah memberikan tingkat kepuasan yang tinggi kepada petani. Dalam kuadran ini terdapat tujuh atribut yang dapat memenuhi harapan petani. Berikut merupakan atribut yang masuk kedalam kuadran I:

- Atribut (A1) Pengadaan sarana produksi yang dibutuhkan petani dengan nilai rata-rata kepentingan 4.70 dan nilai rata-rata kinerja 4.27.
- Atribut (A2) Kecukupan modal yang diberikan untuk kebutuhan usahatani dalam satu musim tanam dengan nilai rata-rata kepentingan 4.83 dan nilai rata-rata kinerja 4.63.
- Atribut (A3) Tingkat bunga pinjaman yang di berikan dengan nilai rata-rata kepentingan 4.87 dan rata-rata kinerja 4.63.
- Atribut (A4) Kecukupan sarana produksi yang disediakan oleh Program Makmur dengan nilai rata-rata kepentingan 4.73 dan nilai rata-rata kinerja 3.73.
- Atribut (A5) Kualitas sarana produksi yang diberikan dengan nilai rata-rata kepentingan 4.70 dan nilai rata-rata kinerja 3.83.
- Atribut (C11) Kemudahan dalam menghubungi agronomis dengan nilai rata-rata kepentingan 4.83 dan nilai rata-rata kinerja 4.83.
- Atribut (D16) Penyediaan pupuk dan pestisida dengan nilai rata-rata kepentingan 4.90 dan nilai rata-rata kinerja 4.60.

2. Kuadran II “Prioritas Utama”

Kuadran II menggambarkan faktor atau atribut yang dianggap penting oleh petani untuk meningkatkan kepuasan Program Makmur. Namun, tingkat kinerjanya dinilai masih belum mencapai harapan petani, yang menyebabkan kekecewaan dan ketidakpuasan mereka terhadap program makmur. Dapat dilihat ada beberapa atribut yang masuk dalam diagram kartesius kuadran 1. Hal ini menunjukkan masih terdapat atribut dalam Program Makmur yang perlu ditingkatkan. Berikut merupakan atribut yang masuk kedalam kuadran II:

- Atribut (B10) penyediaan sarana produksi tepat waktu dengan nilai rata-rata kepentingan sebesar 4.90 dan nilai rata-rata kinerja 2.80.
- Atribut (D17) Jaminan penjualan hasil panen dengan nilai rata-rata kepentingan sebesar 4.77 dan nilai rata-rata kinerja 2.53.
- Atribut (D18) Jaminan harga jual mitra program makmur dengan nilai rata-rata kepentingan sebesar 4.80 dan nilai rata-rata kinerja 2.23.
- Atribut (23) Keikutsertaan program Makmur dalam mengidentifikasi dan merasakan kesulitan yang dihadapi oleh para petani dengan nilai rata-rata kepentingan sebesar 4.43 dan nilai rata-rata kinerja 4.47.

3. Kuadran 3 “Prioritas Rendah”

Atribut yang terletak di Kuadran III mengindikasikan beberapa faktor yang, menurut penilaian petani, memiliki dampak yang kurang signifikan dan pelaksanaannya oleh Program Makmur dianggap biasa-biasa saja. Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek ini mungkin tidak begitu penting dalam memengaruhi kepuasan petani terhadap program ini. Diantara keempat kuadran lainnya atribut dalam kuadran tiga merupakan yang paling banyak, yaitu berjumlah sepuluh atribut, berikut merupakan atribut yang masuk kedalam kuadran 3:

- Atribut (B6) Kemampuan agronomis dalam meningkatkan hasil usahatani dengan nilai rata-rata kepentingan 3.77 dan nilai rata-rata kinerja 2.90.

- Atribut (B7) Kemampuan agronomis dalam penyusunan rencana usahatani dengan nilai rata-rata kepentingan 3.00 dan nilai rata-rata kinerja 2.90.
- Atribut (B8) Konsistensi pemberian pendampingan oleh tim agronomis program makmur dengan nilai rata-rata kepentingan 4.27 dan nilai rata-rata kinerja 3.10.
- Atribut (B9) Pelaksanaan pelatihan dan kunjungan Program Makmur secara rutin dengan nilai rata-rata kepentingan 4.27 dan nilai rata-rata kinerja 3.37.
- Atribut (C13) Ketanggapan agronomis dalam menangani keluhan dan pemecahan masalah dilapangan dengan nilai rata-rata kepentingan 3.80 dan nilai rata-rata kinerja 3.20.
- Atribut (C14) Respon program makmur terhadap masalah-masalah yang timbul dalam pertanian dengan nilai rata-rata kepentingan 4.20 dan nilai rata-rata kinerja 3.33.
- Atribut (D15) Penyediaan modal pinjaman dengan nilai rata-rata kepentingan 4.30 dan nilai rata-rata kinerja 3.30.
- Atribut (E19) Keterlibatan petani dalam perencanaan Program Makmur dengan nilai rata-rata kepentingan 3.10 dan nilai rata-rata kinerja 2.57.
- Atribut (E21) Program Makmur memahami kebutuhan dan permasalahan petani dengan nilai rata-rata kepentingan 4.20 dan nilai rata-rata kinerja 3.38.
- Atribut (E22) Program Makmur mampu memahami situasi dan tantangan yang dihadapi oleh petani dengan nilai rata-rata kepentingan 4.27 dan nilai rata-rata kinerja 3.03.

4. Kuadran 4 “Berlebihan”

Kuadran IV menunjukkan bahwa ada atribut dalam program Makmur yang menurut penilaian petani, memiliki pengaruh yang kurang penting bagi petani. Namun, atribut tersebut memiliki kinerja yang baik bahkan melebihi harapan petani. Walaupun dianggap kurang penting, atribut-atribut ini memberikan kepuasan yang sangat tinggi kepada petani. Beberapa atribut yang termasuk dalam kuadran ini antara lain:

- Atribut (C12) Pendampingan yang diberikan Agronomis Program Makmur di lapangan dengan nilai rata-rata kepentingan 4.20 dan nilai rata-rata kinerja 4.33.
- Atribut (E20) Program Makmur secara aktif mendengarkan masukan dan keluhan petani dengan nilai rata-rata kepentingan 4.03 dan nilai rata-rata kinerja 3.70.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tertinggi skor kepentingan terdapat pada atribut B10 (penyediaan sarana produksi tepat waktu) dan atribut D16 (penyediaan pupuk dan pestisida). keduanya mendapatkan total skor yang sama yaitu sebesar 147 dengan nilai rata-rata 4.90. Nilai tersebut berada pada rentang skala interval 4,20 – 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa atribut 10 (penyediaan sarana produksi tepat waktu) dan atribut 16 (penyediaan pupuk dan pestisida) memiliki tingkat kepentingan yang sangat tinggi. Semakin tinggi tingkat kepentingan, maka akan semakin tinggi juga harapan petani akan atribut tersebut.

2. Dari hasil total skor yang diberikan responden, skor dengan nilai total kinerja tertinggi ada pada variabel ketanggapan atribut C11 (kemudahan dalam menghubungi agronomis), atribut tersebut mendapatkan total skor 145 dengan nilai rata-rata 4.83. Nilai tersebut menunjukkan bahwa atribut C11 (kemudahan dalam menghubungi agronomis) memiliki tingkat kinerja yang sangat baik, nilai tersebut berada pada rentang skala interval 4,20 – 5,00.
3. Tingkat kepuasan berkaitan dengan harapan petani terhadap Program Makmur. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI), Program Makmur memiliki nilai indeks kepuasan sebesar 70.94% yang berada pada rentang skala interval 60-80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa petani merasa puas dengan Program Makmur.
4. Tingkat prioritas Program Makmur didasarkan dari hasil tingkat kesesuaian terendah, dari hasil analisis yang didapat tingkat kesesuaian dengan persentase terendah terdapat pada atribut D18 (Jaminan harga jual mitra program makmur) dengan skor rata-rata kepentingan yang diperoleh dalam atribut ini sebesar 144 dan nilai rata-rata kinerja 67. Dari nilai tersebut didapat tingkat kesesuaian sebesar 46.53%. Kemudian atribut dengan tingkat kesesuaian terendah kedua dan menjadi prioritas dalam Program Makmur berada pada atribut E17 (jaminan penjualan hasil panen), atribut ini mendapatkan total skor kepentingan sebesar 143 dan total skor kinerja sebesar 76 dengan tingkat kesesuaian 53.15%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, and Leonard L. Berry. 1988. "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality". *Journal of Retailing*. Vol 64 (1) pp 12-37
- Abdullah, S., Suriana, Jayadisastra, Y., Bunyamin, & Anjasmara. (2023). Tingkat Keberhasilan Kinerja Penyuluh dalam Meningkatkan Sumberdaya Petani Padi Sawah di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara. *19 (01)*, 181-195. Retrieved from <https://doi.org/10.25015/19202343679>
- Andayani, S., Dasipah, E., & Sukmawati, D. (2022). Dampak Program One Region One Offtaker Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Kota Sukabumi (Suatu Kasus Pada Petani Padi Sawah Program One Region One Offtaker). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 837-847. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/7342/pdf>
- Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiawan, B. M. (2017). Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Prosiding*. Retrieved from <https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/pros2020yoma/article/view/532/546>
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Azhari, R., Nababan, R., & Hakim, L. 2021. Strategi Pengendalian Hama Tanaman Padi Dalam Peningkatan Produksi Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.36355/jas.v5i2.785>

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. 2022. Kabupaten Karawang Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 373. <https://karawangkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/b72d771beddb027d2467612d/kabupaten-karawang-dalam-angka-2020.html>
- Banunaek, M. F., Suminah, & Karsidi, R. (2017). Pemberdayaan untuk Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 210-221. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/178985-ID-pemberdayaan-untuk-meningkatkan-kinerja.pdf>
- Deras, S., & Gultom, W. 2022. Kepentingan dan Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Jurnal Agriust*, 2(2), 81–86. <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/AGRIUST/article/view/2257%0Ahttp://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/AGRIUST/article/view/2257/1978>
- Dillon, F. L., Martin, W. G., Conway IV, B. M., & Strutchens, M. E. 2017. *The Common Core Mathematics Companion: The Standards Decoded, High School: what They Say, what They Mean, how to Teach Them*. Corwin Press.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Dwianti, S. A., Suminah, & Permatasari, P. (2023). Pengaruh Pendidikan Nonformal Dan Peran Pendamping Terhadap Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang TAMI) Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 2*, 903-909. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/3352/1638>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol. 19, No. 2*, 209-221. Retrieved from <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hamyana, Cahyono, A., & Rahmi, A. (2021). Dampak Program Kemitraan terhadap Kelayakan Usahatani dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Sumberpucung, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 5 (1), 79-90. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/352080930_Dampak_Program_Kemitraan_terhadap_Kelayakan_Usahatani_dan_Pendapatan_Petani_Jagung_di_Kecamatan_Sumberpucung_Jawa_Timur
- Heldayanti, Hanafie, U., & Rosni, M. 2022. Analisis Kepuasan Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 19-26.
- Ho, P. K. dan Sugiharto 2017. Analisa Pengaruh Service Quality Terhadap Customer Loyalty Dengan Customer Satisfaction Sebagai Variabel Intervening Celebrity Fitness Center Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 4(2), 11. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/6041>

- Ichwan, M. 2017. Analisis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani di Nagari Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman. Tesis. Padang: Universitas Andalas.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press.
- Julia, Junaidi, & Anidar. (2020). Penyaluran Bantuan Modal BRI Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Gampong Kerumbok Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. *Jurnal Agroristik*, 3 (2), 79-94. Retrieved from <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JAR/article/view/263/277>
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Kotler, P. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta.
- Muchlis, F., & Lubis, A. 2020. Analisis kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja ppl di kecamatan sekernan kabupaten muaro jambi. 23(02), 1–8.
- Mufarriqoh, Z. 2020. *Statistika Pendidikan*. CV Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Novitaningsih T, S. I.; Santoso, A. dan Setiadi. 2018. Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Mediagro*. Volume 14. No 1.
- Nasution, M. P., & Pinem, L. J. (2020). Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Bersertifikat di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Agrimor Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 5 (3), 40-44. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/346369462_Analisis_Sikap_dan_Kepuasan_Petani_dalam_Menggunakan_Benih_Kelapa_Sawit_Elaeis_guineensis_Bersertifikat_di_Kabupaten_Labuhan_Batu_Utara
- Nuraeni, N., Rasyid, R., M Ilsan, & Afdalia, N. 2022. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Beras Merah (*Oriza Nivara*) Terhadap Pola Kemitraan Di Kabupaten Bulukumba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 615–626. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2511>
- Pranando, Y. H. (2023). Persepsi Masyarakat Dikalangan Petani Gambir Tentang Pentingnya Pendidikan di Muaro Paiti. *Jurnal Siber Multi Disiplin (JSMD)*, Vol. 1, No. 1., 1-9. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.38035/jsmd.v1i1>
- Rangkuti, F. 2006. *Measuring Customer Satisfaction*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sapar, J. Amri, S. Amiruddin, I. P. P. Igede. (2012). Kinerja PPL dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 8 (1) : 29-41.
- Simamora, Bilson. (2004). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Simamora. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta [ID]. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siwi, T. P. U. (2020). Hubungan Motivasi dan Perilaku Manusia dalam Berinovasi. *Majalah Ilmiah Manajemen*, 09(01), 34–45. <http://lppmstieaprin.com/journal/index.php/jurnalekonomi/article/view/17/16>

- Siwu, A. A., RuthMandei, J., & Ruauw, E. (2018). Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-SosioEkonomi*, 14 (3), 347-354. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/view/22653/22348>
- Statistik Pertanian. 2021. Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syarifuddin, S. S. Haryadi, S. S. Wastutiningsih. (2013). Kinerja PPL Berdasarkan Faktor Personal dan Situasional. *Jurnal Psikologi*. 40 (2) : 240-257.
- Tjiptono. 2008. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andy Offset.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. (2003). Total Quality Manajemen. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andy Offset.
- USDA [United State Departement of Agriculture]. 2018. USDA National Nutrient Database for Standart Reference. *journal Science*, www.nal.usda.gov/fnic/foodcomp/search.
- Wibowo, A. (2020). Masalah dan Tantangan Penyuluhan Pertanian di Era Pandemi Covid-19 : Review. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 4(1), 278–287.
- Widyasari N, Mariono J, P. K. (2023).Level of satisfaction of coffee farmers at rahayu IV farming group with towards bakti BCA program in sirap village, semarang district, central java. *Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro*, 11(1), 31–44.